



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

**Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)**

ISSN: 2686 – 0953 (online)



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI JAHE GAJAH DI KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA SUMATERA BARAT

FACTORS AFFECTING GINGER ELEPHANT FARMING INCOME IN PAYAKUMBUH DISTRICT, FIFTY CITY DISTRICT, WEST SUMATERA

Husnul Azim¹, Syafri Amir², dan Helentina Situmorang³

¹ Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

² Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

³ Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

email koresponden: situmorang.helentina@gmail.com

Abstrak

Jahe gajah merupakan tanaman biofarmaka kelompok rimpang yang mempunyai manfaat sebagai bahan minuman, obat-obatan tradisional dan bumbu masak serta memiliki nilai ekspor yang baik dengan tujuan beberapa negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jahe gajah dan untuk menganalisis pendapatan yang diterima petani jahe gajah di Kecamatan Payakumbuh. Penelitian dilaksanakan pada Maret-Juli 2022. Metode yang digunakan adalah survei terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling. Analisis data yang digunakan dengan regresi linier berganda aplikasi SPSS versi 26.0. Hasil penelitian diperoleh variabel produksi dan harga berpengaruh positif dan nyata, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan nyata, namun variabel pendidikan berpengaruh negative dan tidak nyata berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani jahe di Kecamatan Payakumbuh. Bagi pemerintah agar bisa membantu untuk menstabilkan harga jahe gajah.

Kata Kunci: Jahe gajah, petani, pendapatan

Abstract

Elephant ginger is a biopharmaceutical plant from the rhizome group which is useful as an ingredient in drinks, traditional medicines and cooking spices and has good export value to several countries. This research aims to analyze the factors that influence elephant ginger farming income and to analyze the income received by elephant ginger farmers in Payakumbuh District. The research was carried out in March-July 2022. The method used was a survey consisting of primary data and secondary data. Telnok took samples using simple random sampling. Data analysis used was multiple linear regression using the SPSS version 26.0 application. The research results showed that the production and price variables had a positive and real effect, while the labor variable had a negative and real effect, but the education variable had a negative and no real effect on ginger farming income in Payakumbuh District. For the government to help stabilize the price of elephant ginger.

Keywords: *Ginger elephant, farmer, income*

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2019), luas areal perkebunan jahe di Sumatera Barat adalah 248, 40 hektar, dengan produksi 4.508.462 kg. Hal ini terjadi peningkatan jumlah produksi dari tahun 2018 sebanyak 3.177.549 kg. Kabupatn Lima Puluh Kota merupakan penghasil jahe tertinggi di Sumatera Barat dengan total produksi 1.577.003 kg pada tahun 2019. Salah satu sentra produksi jahe di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Kecamatan Payakumbuh. Pendapatan usahatani jahe gajah di Kecamatan Payakumbuh sangat erat kaitannya dengan produksi jahe dan harga yang diperoleh tidak menentu/ bisa berubah-ubah dan sesuai dengan kualitas panen.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani menurut Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan wawancara yang dilakukan dengan terhadap petani jahe bahwa harga jahe cenderung fluktuatif, serangan hama dan penyakit mengakibatkan petani beralih mengusahakan komoditi lain. Sehingga, pendapatan petani jahe menurun. Menurut Sinaga (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jahe adalah produksi, harga, tenaga kerja dan pendidikan. Menurut Roidah (2015), tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual, dan biaya produksi. Menurut Dewati (2015), variabel luas lahan, bibit, pupuk phonska, pupuk NPK, pestisida, tenaga kerja, pengalaman berusaha, umur petani, kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jahe. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jahe gajah di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota dan menganalisis pendapatan yang diterima petani jahe gajah di Kecamatan Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2022 di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 48 orang petani pada 1 periode/ 1 kali musim tanam di 6 nagari yaitu Nagari Sungai Beringin, Nagari Koto Baru

Simalanggang, Nagari Simalanggang, Nagari Koto Tengah Simalanggang, Nagari Taeh Baruah, dan Nagari Piobang.

Model faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jahe gajah adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

X₁ = Produksi (Kg)

X₂ = Tenaga Kerja (HKO)

X₃ = Harga (Rp/kg)

X₄ = Pendidikan (tahun)

α = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = error term

Analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.0. Analisis pendapatan usahatani jahe gajah yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

π = keuntungan/pendapatan bersih jahe gajah (Rp)

TR= Total Revenue/total penerimaan jahe gajah (Rp)

TC= Total Cost/Total biaya produksi jahe gajah (Rp)

Dimana $TR = P \times Q$

P= harga jahe (Rp/kg)

Q= Quantity /jumlah produksi jahe gajah (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bahwa 46 petani jahe gajah berjenis kelamin laki-laki dan 2 petani jahe gajah berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan umur, bahwa petani gajah paling banyak

di interval umur 26-38 tahun (sebanyak 18 orang), dan paling sedikit di interval 56-65 tahun (sebanyak 6 orang). Berdasarkan pendidikan, tingkat pendidikan paling banyak petani jahe gajah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 32 orang, dan paling sedikit pada jenjang pendidikan tidak sekolah sebanyak 1 orang. Berdasarkan luas lahan, memiliki luas lahan petani jahe gajah paling tinggi >1 hektar sebanyak 1 orang, <0,5 hektar sebanyak 45 orang dan 0,5-1 hektar sebanyak 2 orang.

Analisis Pendapatan Usahatani Jahe Gajah

Hasil uji asumsi klasik dari analisis regresi linier berganda tersebut diperoleh nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas, nilai Durbin-Watson = 1,946 (DW < 2), artinya tidak terjadi autokolerasi, serta tidak heteroskedastisitas. Maka, hasil analisis regresi linier berganda diperoleh:

$$Y = -2.615.513,906 + 7.580,996X_1 - 230.641,701 X_2 + 889,844X_3 - 269.733,696X_4 \quad (2)$$

Akan tetapi, harga jahe gajah di tingkat petani terendah Rp. 5.000 per kg dan harga tertinggi Rp. 10.000 per kg. Harga tersebut masih rendah dibandingkan harga jahe pada saat pandemi Covid 19 paling tinggi harganya sebesar Rp. 22.000 per kg. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan nyata terhadap pendapatan usahatani jahe gajah pada taraf signifikan sebesar 5 %. Artinya, tenaga kerja yang digunakan petani jahe terlalu banyak (berlebih). Variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jahe gajah pada taraf signifikan sebesar 5 %. Karena para petani jahe gajah di Kecamatan Payakumbuh secara turun temurun melakukan usahatani jahe gajah. Hal ini sesuai dengan Husinsyah (2014) Misgiantoro *et al* (2017), Waridin (2007), menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh petani tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya pendidikan petani tersebut. Nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,899, artinya 89,9 persen pendapatan usahatani jahe dipengaruhi oleh variabel produksi, tenaga kerja, harga dan pendidikan. Sedangkan 10,1 persen

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jahe Gajah di Kecamatan Payakumbuh

Model	Understandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
Constant	-2.615.513,906	2.875.903,815		-,909	,368		
Produksi *	7.580,996	382,445	1.054	19,822	,000	,761	1,314
Tenaga Kerja*	- 230.641,701	61.453,164	-.192	-3,753	,001	,827	1,210
Harga*	889,844	240,074	.180	3,707	,001	,913	1,095
Pendidikan	889,844	142.561,700	-.089	-1,892	,065	,982	1,018

R square= 0,907 pada taraf nyata 5% Adjusted R Square= 0,899

Sumber: Data Primer yang sudah Diolah (2022)

Keterangan: *=taraf nyata 5%

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan usahatani jahe gajah di Kecamatan Payakumbuh adalah variabel produksi dan harga jahe pada taraf signifikan sebesar 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa apabila produksi dan harga jahe gajah meningkat, maka pendapatan jahe gajah akan meningkat. Menurut Arrasyid (2021), bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk didalam model.

Pendapatan petani jahe gajah diperoleh hasil:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp. } 8.979 \times 45.075 \text{ kg}$$

$$TR = \text{Rp. } 376.847.000$$

π = Rp. 376.847.000-Rp. 130.505.340

π = Rp. 246.341.677

Usahatani jahe gajah menguntungkan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widyastuti *et al* (2015) usahatani jahe gajah menguntungkan untuk terus dijalankan usahatani.

Akan tetapi, pendapatan petani sangat rendah bila dibandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat 2021 sebesar Rp. 2.512.539/per bulan. Karena Rata-rata pendapatan 1 periode selama 9 bulan =Rp. 5.132.118. Maka, rata-rata pendapatan petani jahe gajah per bulan = Rp. 570.235. Harga jual jahe gajah petani di Kecamatan Payakumbuh lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Rosadi *et al*, 2020 bahwa harga jual jahe gajah petani di Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi sebesar Rp. 12.000 per Kg.

KESIMPULAN

1. Variabel produksi dan harga jahe gajah berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan usahatani jahe gajah. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan nyata terhadap pendapatan usahatani jahe gajah. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jahe gajah di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Rata-rata pendapatan usahatani jahe gajah adalah Rp. 5.132.118 untuk 1 periode selama 9 bulan, sedangkan rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp. 570.235 masih rendah bila dibandingkan dengan UMP Sumatera Barat
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga jahe gajah.

DAFTAR PUSTAKA

Arrasyid A, R. 2021. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani. Skripsi. UIN Raden Intan. Lampung.

Badan Pusat Statistik. 2019. Sumatera Barat Dalam Angka. Lima Puluh Kota.

Dewati, Rosita. 2015. Analisis Pendapatan dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jahe Emprit (*Zingiber officinale* Var. *Amarum*) dengan Sistem Tumpang Sari Sayuran di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

https://www.academia.edu/77125120/Analisis_Pendapatan_Dan_Faktor_Yang_Mempengaruhi_Pendapatan_Petani_Jahe_Emprit_Zingiber_Officinale_VA_R_AMARUM_Dengan_Sistem_Tumpangsari_Sayuran_DI_Kecamatan_Jenawi_Kabupaten_Karanganyar diakses 24 Juni 2024.

Husinsyah. 2014. Kontribusi Pendapatan Petani Karet terhadap Pendapatan Petani di Kampung Mencimai, E-Jurnal EP UNUD 3 (1):9-20.

Misgiantoro, Riki, Fembriarti Erry Prasmatiwati, dan Indah Nurmayasari. 2017. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. JIIA, Volume 5 No. 1 Februari 2017, hal 22-30.

Roidah. I.S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian UNITA, volume 11 No.13

Rosadi, Amalia Nur Milla, Reny Sukmawani, 2020. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jahe Gajah di Tingkat Petani. AGRISINTECH, Journal of Agribusiness and Agrotechnology, Volume 1 No. 2, Oktober 2020.

Sinaga, B. 2018. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jahe (Desa Nagori Silou Hulu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan

Waridin. 2007. Analisis Keefisienan Usahatani Jahe (Studi Kasus di Kecamatan Ampel, Boyolali. Jurnal Pembangunan Pedesaan Vol. 7 No. 1.

Widyastuti, Endah, Djoko Soejono, dan Lenny Widjyanthi. 2015. Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Komoditas Jahe Gajah di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian, 1 (1): 1-11.